

**EVALUASI INDUSTRI PENGOLAHAN NANAS  
(STUDI KASUS DI DESA TANGKIT BARU  
KABUPATEN MUARO JAMBI  
PROPINSI JAMBI)**

**TESIS**

**Oleh**

**YAKMAR**

**03 210 007**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**EVALUASI INDUSTRI PENGOLAHAN NANAS  
(STUDI KASUS DI DESA TANGKIT BARU KABUPATEN MUARO  
JAMBI PRPOPISI JAMBI)**

Oleh : Y a k m a r  
(Di bawah bimbingan Masrul Djalal dan Santosa)

**RINGKASAN**

Nanas varietas Tangkit yang dilepas melalui SK Mentan RI No. 103/Kpts/TP.240/3/2000 tanggal 7 Maret 2000, adalah salah satu komoditas hortikultura unggulan Propinsi Jambi. Pada saat panen raya, produksi mencapai 30.000–40.000 buah/ hari (Nur, 2004), pada kondisi ini, hasil panen sangat sulit untuk dipasarkan, harga menjadi sangat rendah, dan petani cenderung berada pada posisi *price taker*.

Daya simpan nanas relatif sangat singkat, hanya tahan 2 – 3 hari. Tingginya kadar air dalam buah (84,97 %), buah jadi mudah diserang bakteri pembusuk. Untuk mengantisipasi keadaan ini, masyarakat Desa Tangkit Baru sejak tahun 1990, telah memulai kegiatan usaha pengolahan buah nanas menjadi produk-produk olahan nanas.

Jumlah industri pengolahan nanas di Desa Tangkit Baru pernah mencapai 18 buah, dengan 7 macam produk olahan nanasnya. Seiring perjalanan waktu, industri-industri ini telah mengalami penurunan dalam jumlah dan keragaman produk olahannya. Adanya kebijakan pemerintah dengan memberikan bantuan peralatan olahan nanas dan pinjaman modal oleh BUMN (PT Pusri dan PLN) terhadap industri mikro, menjadikan stimulan dan peluang bagi industri-industri pengolahan nanas ini untuk tetap eksis.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian yang dimotori agroindustri khususnya agroindustri kecil dan menengah merupakan sektor andalan yang diharapkan dapat menghadapi guncangan ekonomi. Pada kondisi yang sulit, agroindustri sangat membantu dalam mempertahankan kestabilan ekonomi nasional dalam penyediaan lapangan kerja maupun dalam memperoleh nilai tambah.

Keunggulan lainnya adalah sektor ini berbasis kuat pada sumberdaya lokal, sehingga pengembangan sektor pertanian dan agroindustri akan mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi yang merupakan sumber pendapatan asli daerah, yang pada gilirannya sumber ini merupakan andalan dan kekuatan dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Propinsi Jambi mempunyai komoditas unggulan spesifik lokasi yang potensial untuk dikembangkan dalam menunjang agroindustri sehingga bernilai ekonomi tinggi. Nanas varietas Tangkit adalah salah satu komoditas unggulan Jambi yang dilepas melalui SK Mentan RI No. 103/Kpts/TP.240/3/2000 tanggal 7 Maret 2000 (Amrullah, 2002).

Nanas varietas Tangkit termasuk tanaman buah majemuk dengan bentuk buah bulat lonjong, bagian pangkal hampir sama dengan bagian ujung, dengan ukuran panjang 19 – 20 cm, berat per buah 1,3 – 1,5 kilogram. Buah matang berwarna kuning, mata buah berlekuk dangkal, warna daging buah kuning, rasa buah pada saat masak fisiologis manis, dengan kadar gula 2 % (SNI-01.2892-1992) dan kadar air 84,97 % (SNI-01.1395-1994), apabila dimakan rasanya

renyah karena mempunyai tekstur daging buah halus sedikit berserat, oleh karena itu banyak digunakan untuk pembuatan makanan ringan dan olahan industri rumah tangga karena aromanya yang lembut.

Keunggulan lain nanas Tangkit dapat tumbuh dan berproduksi baik pada lahan gambut ( $\text{pH} < 5,0$ ) dengan aroma buah yang lembut dan tekstur daging buah yang halus, sedikit berserat dibandingkan dengan Nanas Palembang yang aromanya harum, tekstur daging buah halus dan hampir tidak berserat.

Desa Tangkit Baru merupakan daerah sentra produksi nanas yang terbesar di propinsi Jambi (lihat Lampiran 1 Tabel 2), sehingga komoditas ini merupakan penggerak perekonomian dan menjadi sumber pendapatan utama daerah ini. Potensi yang sangat besar ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Namun sampai saat ini pendapatan petani nanas di daerah ini masih rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya harga jual nanas segar dan produk olahan yang dihasilkan.

Hasil observasi di daerah sentra produksi tersebut diketahui bahwa, pada saat panen raya produksi mencapai 30.000 – 40.000 buah per hari, sehingga hasil panen sulit dipasarkan dan harganya menjadi sangat rendah. Selain itu daya simpan relatif singkat, buahnya cepat busuk, hanya tahan 2 – 3 hari. Tingginya kandungan air yang terdapat dalam buah nanas menjadi mudah diserang organisme pembusuk. Untuk mengantisipasi hal ini dan upaya peningkatan pendapatan petani nanas di daerah ini dapat melalui pengembangan usaha pengolahan produk nanas yang memenuhi standar mutu, sehingga dapat bersaing dan bernilai ekonomi tinggi (Nur, 2004).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT menjelaskan, berdasarkan CPPB – IRT (Cara Produksi Pangan yang Baik – Industri Rumah Tangga) yang dikeluarkan oleh BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan), kondisi internal tujuh industri mikro pengolahan nanas Desa Tangkit Baru terbagi ke dalam 4 peringkat. Industri Mamaseh dan Jaya Indah dalam peringkat baik, industri Insawa dan Sifurenuce dalam peringkat cukup baik, industri Yusra dan Masagenae dalam peringkat cukup, dan industri Sinar Rembulan dalam peringkat kurang. Tujuh industri tersebut masih perlu untuk ditingkatkan kondisi eksternalnya sesuai tuntunan CPPB – IRT.

Kondisi eksternal ketujuh industri pengolahan nanas tersebut relatif sama yakni pemasaran produk. Bauran pemasaran (*marketing mix*) yang telah dilakukan adalah strategi produk, strategi harga, strategi promosi, dan strategi distribusi masih lemah sehingga laju penjualan produk berjalan lambat yang mengakibatkan lambannya laju kegiatan produksi.

2. Hasil AHP (*Analytical Hierarchy Process*) menunjukkan nilai *Consistency Ratio* (CR) berkisar 0,00 s.d 0,10. Faktor permintaan adalah prioritas masalah utama bagi industri pengolahan nanas di Desa Tangkit Baru dengan skor 0,511 bila dibanding dengan faktor modal (0,159), faktor teknologi (0,139), faktor kelayakan (0,1), dan faktor tenaga kerja (0,092).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah., Surya Darma., Ferdinal. 2002. *Buah Unggul Khas Propinsi Jambi*. Balai Pengawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Jambi.
- Anonim. 2003. *Monografi Desa Tangkit Baru*. Kabupaten Muaro Jambi.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Agropolitan Nanas Propinsi Jambi melalui Anggaran Pembangunan Belanja Daerah (APBD)*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Laporan Tahunan*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Ikan dan Ternak Kabupaten Muaro Jambi.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.06/2005 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil*. Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB – IRT)*. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Syarat Mutu Dodol*. Badan Standarisasi Nasional (BSN) SNI 01-20-1996
- \_\_\_\_\_. 2008. *Syarat Mutu Selai*. Badan Standarisasi Nasional (BSN) SNI 01-3746-2008
- Choliq, A., Rivai Wirasasmita., Sumarna Hasan. 1999. *Evaluasi Proyek*. Pionir Jaya. Bandung.
- Efendi Sukarno. 2002. *Peranan Agro Industri Nenas Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Batanghari*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.
- Gulo. W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Gramedia. Jakarta.
- Hamzah. 2003. *Analisis Finansial dan Ukuran Usahatani Minimal Agribisnis Jeruk Siam di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.
- Hamdan. 1997. *Peranan Industri Pengolahan Tembakau Terhadap Perekonomian Daerah di Kabupaten Kerinci*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Kadariah. 1988. *Evaluasi Proyek*. Universitas Indonesia. Jakarta.